

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1, dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Untuk membentuk peserta didik yang berkompeten diberbagai bidang, peran bahasa memiliki andil besar di dalamnya, karena bahasa merupakan alat komunikasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu hal yang menunjukkan pentingnya bahasa adalah fungsinya sebagai pemersatu bahasa di nusantara.

Selain bahasa sebagai alat komunikasi, Lerner (dalam Mulyono, 2003: 182-183), mengungkapkan bahwa bahasa merupakan salah satu kemampuan terpenting manusia yang memungkinkan ia unggul atas makhluk-mkhluk lain di muka bumi. Bahasa adalah suatu sistem komunikasi yang terintegrasi,

mencakup bahasa ujaran, membaca, dan menulis. Dalam belajar bahasa terdapat 4 keterampilan yang harus dikuasai seseorang untuk dapat menggunakan bahasa dengan baik. Keterampilan tersebut antara lain menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan membaca dan menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif.

Wiyanto (2006 : 6-7) mengemukakan bahwa dalam kegiatan menulis memerlukan sejumlah potensi pendukung yang untuk mencapainya diperlukan kesungguhan, kemauan keras, serta harus belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh dan terus menerus dalam waktu yang cukup lama. Dengan demikian, wajar bila dikatakan bahwa menciptakan iklim budaya tulis akan mendorong seseorang menjadi lebih aktif, kreatif, dan lebih cerdas. Hal ini bisa terjadi karena untuk mempersiapkan sebuah tulisan, sejumlah komponen harus dikuasai, mulai dari hal-hal yang sederhana, seperti memilih kata, merakit kalimat, sampai ke hal-hal yang agak rumit, yaitu merakit paragraph.

Berdasarkan pengamatan penulis pada pra-penelitian, siswa kelas IV SDN 1 Gunung Raya belum lancar atau belum mampu mengarang cerita pengalaman dengan baik. Pada saat pembelajaran berlangsung, masih banyak siswa yang kurang antusias dan tidak menyimak materi yang disampaikan oleh guru, sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Hal ini terlihat pada hasil rata-rata ulangan harian Bahasa Indonesia pada mata pelajaran mengarang cerita pengalaman pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013 yaitu 57 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan adalah 75. dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terlihat kekurangmampuan siswa pada mata pelajaran mengarang cerita pengalaman. Hal ini dikarenakan belum digunakannya media yang dapat

menunjang proses pembelajaran, serta pola mengajar yang masih bersifat *teacher centred*.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, ternyata tidak semua aspek keterampilan berbahasa dapat ditanamkan dengan mudah kepada anak. Banyak faktor yang menjadi kendala dalam pembelajaran bahasa, salah satu diantaranya adalah kurangnya pemanfaatan media pembelajaran. Guru sering mengalami kesulitan untuk memilih media yang tepat sehingga guru menjadi enggan untuk mengajar dengan menggunakan media, dan pembelajaran menulis kurang diperhatikan oleh siswa.

Untuk menyasati hal tersebut, guru harus melakukan tindakan yang dapat mengubah suasana pembelajaran dan melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Kehadiran media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam hal mengarang cerita pengalaman, salah satu media pembelajaran penunjangnya dapat ditempuh dengan menggunakan media gambar. Seperti yang dikemukakan oleh Arsyad (2006 : 17) bahwa, lambang visual atau gambar dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Gambar yang digunakan sebagai media pembelajaran harus artistic dalam arti gambar tersebut mempertimbangkan factor-faktor seperti komposisi, pewarnaan yang efektif, serta teknik pengambilan dan pemrosesan yang baik. Selanjutnya, gambar harus cukup

besar dan jelas untuk kelompok siswa yang dihadapi. Penggunaan media gambar ini juga dimaksudkan untuk mengatasi kendala pengadaan media realia. Jadi, jika guru tidak dapat menampilkan media nyata dalam pembelajaran, kehadiran gambar dapat membantu mengatasi permasalahan tersebut.

Pada kenyataannya, media pembelajaran memiliki peran yang sangat besar dalam proses pembelajaran, seperti yang diungkapkan Hamalik (dalam Arsyad, 2002 : 15-16), bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan pembelajaran, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran pada saat itu.

Pelajaran mengarang sebenarnya sangat penting diberikan kepada murid untuk melatih menggunakan bahas secara aktif. Di samping itu, pengajaran mengarang di dalamnya secara otomatis mencakup banyak unsur kebahasaan termasuk kosa kata dan keterampilan penggunaan bahasa itu sendiri dalam bentuk bahasa tulis. Akan tetapi dalam hal ini guru bahasa Indonesia dihadapkan pada dua masalah yang sangat dilematis. Di satu sisi guru bahasa harus dapat menyelesaikan target kurikulum yang harus dicapai dalam kurun

waktu yang telah ditentukan. Sementara di sisilain posi waktu yang disediakan untuk pelajaran mengarang seharusnya dibutuhkan waktu yang cukup panjang, karena diperlukan latihan-latihan yang cukup untuk memberikan siswa dalam karang-mengarang. Dari dua persoalan tersebut kiranya dibutuhkan kreative guru untuk mengatur sedemikian rupa sehingga materi pelajaran mengarang dapat diberikan semaksimal mungkin dengan tidak mengesampingkan materi yang lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini akan difokuskan pada upaya meningkatkan kemampuan mengarang siswa di SDN 1 Gunung Raya khususnya dalam mengarang cerita pengalaman. Oleh karena itu, penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan mengambil judul "Meningkatkan Hasil Belajar Mengarang Imajinatif Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 1 Gunung Raya Tahun Pelajaran 2012/2013".

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, perlu diidentifikasi permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa SDN 1 Gunung Raya dalam mengarang cerita pengalaman.

2. Rendahnya kemampuan siswa SDN 1 Gunung Raya dalam mengarang cerita pengalaman yang terbukti pada hasil belajar Bahasa Indonesia belum mencapai standar KKM 65.
3. Guru kelas IV SDN 1 Gunung Raya belum menggunakan media gambar yang dapat meningkatkan hasil belajar khususnya dalam mengarang cerita pengalaman.

C. PEMBATASAN MASALAH

Masalah dalam penelitian ini perlu dibatasi agar penelitian dapat terarah dan terfokus secara cermat. Masalah tersebut difokuskan sebagai berikut :

”Meningkatkan hasil belajar mengarang imajinatif siswa kelas IV SDN 1 Gunung Raya dalam kegiatan mengarang cerita pengalaman.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini perlu dirumuskan permasalahan yang akan diteliti serta pemecahan masalahnya. Adapun permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut.

”Bagaimanakah penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil dan kemampuan mengarang cerita pengalaman pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 1 Gunung Raya”.

E. TUJUAN PENELITIAN

Dari rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk :

1. Meningkatkan hasil belajar mengarang cerita pengalaman siswa kelas IV SDN 1 Gunung Raya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan media gambar.
2. Meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SDN 1 Gunung Raya dalam mengarang cerita pengalaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan media gambar.

F. MANFAAT PENELITIAN

Hasil Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Siswa
 - a. Dapat meningkatkan hasil belajar mengarang siswa kelas IV SDN 1 Gunung Raya dalam mengarang cerita pengalaman melalui penggunaan media gambar.
 - b. Dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SDN 1 Gunung Raya dalam mengarang cerita pengalaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan media gambar.

2. Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya, guru dapat meningkatkan suasana pembelajaran yang

menyenangkan serta membangkitkan minat siswa dengan menggunakan media gambar yang menarik dan bervariasi selain itu guru dapat meningkatkan profesionalitas dirinya karena dengan Penelitian Tindakan Kelas guru dapat memperbaiki kinerjanya dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga dapat menjadi guru yang kompeten.

3. Sekolah (SDN 1 Gunung Raya)

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui penggunaan media gambar sebagai inovasi, pembelajaran yang cepat berlangsung secara aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan secara efektif dan efisien khususnya dalam pembelajaran mengarang cerita pengalaman.

4. Peneliti

Dapat meningkatkan kompetensi pada diri peneliti sekaligus memberikan pengalaman tentang Penelitian Tindakan Kelas sehingga dapat menjadi guru yang profesional dikemudian hari.